

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X MIA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI PROGRAM LINTAS MINAT

CORRELATION SELF-CONCEPT WITH CRITICAL-THINKING SKILLS CLASS X MNS ON THE BIOLOGY STUDY PROGRAM MOVING CLASS BASED ON INTERESTS

Ewi Mellysa Barus¹, Martina Restuati², Tumiur Gultom³

Student on Post Graduate, Universitas Negeri Medan, North Sumatera¹

Lecturer of Post graduated, Universitas Negeri Medan, North Sumatera^{2,3}

E-mail: ewimellysa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) pada mata pelajaran biologi program lintas minat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif studi korelasional. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Galang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan berpikir kritis, dan skala minat. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi dan regresi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai korelasi sebesar 0,435 persamaan regresi $\hat{Y} = 43,339 + 0,505X_1$.

Kata Kunci: Konsep Diri, Berpikir Kritis, Biologi, Program Lintas Minat

PENDAHULUAN

Adanya mata pelajaran lintas minat menjadi sesuatu yang baru di dunia pendidikan khususnya di jenjang sekolah menengah atas. Pembelajaran lintas minat merupakan hal penting secara global “science for all” dan sesuatu yang menarik perhatian banyak pihak baik dari masyarakat, orang tua peserta didik, guru, maupun dari peserta didik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dipilih siswa pada program lintas minat. Sehingga siswa-siswa dapat mengembangkan potensinya terhadap mata pelajaran Biologi.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 ialah SMA

Negeri 1 Galang. Berdasarkan wawancara pada tanggal 04 Oktober 2016 dengan empat Guru dan 12 orang siswa di SMA Negeri 1 Galang Siswa kelas X MIA menunjukkan sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, respon umpan balik dari siswa rendah terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang. Kurang berminatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran Biologi disebabkan rata-rata siswa kelas X MIA beranggapan negatif terhadap Biologi dan kelak ia tidak memerlukan pelajaran Biologi di tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga siswa mengambil Biologi sebagai mata pelajaran lintas minat terkesan hanya formalitas saja. Hal ini didukung dengan survei

pelaksanaan lintas minat pada mata pelajaran Biologi yang dilakukan oleh Meliawati dan Triastono (2016) menemukan 5 dari 7 sekolah di kota Malang yang menerapkan program lintas minat pada mata pelajaran Biologi menghadapi kendala seperti kemalasan, kurang antusias dan termotivasinya siswa dalam belajar. Rendahnya minat siswa dan tingginya kebosanan terhadap mata pelajaran biologi harus diperbaiki dari kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang diterapkan harus mampu mengutamakan minat dan kebutuhan siswa yang diterapkan oleh guru yang kreatif dan menekankan siswa untuk mengeksplor biologi melalui pengalamannya (Tranter, 2004).

Pada umumnya tidak semua materi Biologi diminati oleh siswa, siswa akan cenderung kurang antusias terhadap materi yang dianggap sulit dan memiliki istilah-istilah ilmiah yang rumit. Identifikasi minat siswa berdasarkan materi yang dibutuhkan siswa akan membantu guru dalam memetakan kebutuhan belajar siswa. Sehingga perlu diketahui materi-materi Biologi yang diminati siswa untuk menunjang kebutuhan belajar siswa.

Para siswa yang mengikuti program lintas minat dituntut untuk dapat menyerap kelompok mata pelajaran lintas minat tersebut meskipun diluar peminatan. Hal tersebut akan mempengaruhi respon siswa dan motivasi terhadap proses pembelajaran. Sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri siswa. Konsep diri didefinisikan sebagai cara individu berpikir, merasa, bertindak, menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri (James, 2011). Rakhmat (2005), mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat lebih pesimis.

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik atau kinerja yang mendukung keyakinan bahwa konsep diri adalah

fasilitator yang kuat dari prestasi akademik dan perubahan positif atau negatif dalam konsep diri cenderung untuk menghasilkan perubahan yang sepadan dalam prestasi akademik atau kinerja. Dalam meta-analisis dari 128 penelitian, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dan prestasi (Osei, 2014). Dengan adanya mata pelajaran Biologi pada program lintas minat maka konsep diri siswa akan terbentuk dan terbangun selama proses pembelajaran. Dengan begitu perlu diketahui konsep diri yang bagaimana yang terbentuk dari adanya pelajaran Biologi pada program lintas minat.

Pada umumnya dibidang pendidikan menggunakan kemampuan berpikir sebagai awal dari proses berpikir yang pada akhirnya akan tergambar melalui sikap dan tingkah laku. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk memahami, menilai dan meyakini. Berpikir kritis terjadi karena adanya kombinasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menyadari masalah, menemukan bukti, memberikan pendapat dan menyimpulkan berdasarkan fakta ialah sikap yang membentuk berpikir kritis (Nusret, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara minat dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galang T.A 2016/2017. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Galang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan berpikir kritis dan skala minat. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi dan regresi.

HASIL

Rata-rata nilai konsep diri dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X

MIA pada mata pelajaran biologi program lintas minat dapat diamati pada Tabel 1. Dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata nilai konsep diri dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA pada mata pelajaran biologi program lintas minat.

Variabel	Nilai
Konsep Diri	59,35
Berpikir Kritis	73,33

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Variabel	r/R	Persamaan Regresi Linear	t _{hit}	t _{tab}
X MIA	Konsep Diri (X1)	0,43 5**	0,18 9	$\hat{Y} = 43,339 + 0,505X_1$	-
	dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y)				

Keterangan :

**= korelasi signifikan pada level 0,01 n = signifikan (berpengaruh nyata)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hubungan konsep diri (X1) dan kemampuan berpikir kritis (Y) dalam bentuk persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: $\hat{Y} = 43,339 + 0,505X_1$. Nilai korelasinya 0,435 ini termasuk dalam kategori sedang dengan signifikansi t 0,000. Nilai determinan 0,189 atau (18,9%) berarti persentase sumbangan minat (X1) terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 18,9%. Sedangkan sisanya sebesar 81,1% ditentukan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Para siswa yang mengikuti program Lintas Minat dituntut untuk dapat menyerap kelompok mata pelajaran Lintas Minat tersebut meskipun diluar Peminatan. Hal tersebut akan mempengaruhi respon siswa dan motivasi terhadap proses pembelajaran. Sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri siswa.

Menurut Kanisius (2006) konsep diri seseorang terbentuk dari hasil interaksi dan pengalaman dengan lingkungan. Orang tua dan guru sebagai pendidik memiliki peran

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada hubungan, besar kontribusi dan nilai prediksi antara variabel digunakan uji regresi. Kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk melihat makna model regresi dan bentuk hubungan variabel minat dengan kemampuan berpikir kritis. Hasil pengujian hipotesis dapat diamati pada Tabel 2.

yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri seseorang. Perkembangan konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi yang dihadapkan dengan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan lingkungan dalam upaya optimalisasi potensinya.

Dengan adanya kesempatan tersebut maka siswa akan membangun konsep dirinya yang akan terlihat dari kemampuan dalam mengolah pikirannya pada mata pelajaran biologi. Keyakinan diri siswa yang terbentuk selama mendapatkan pengalaman mempelajari materi biologi akan mempengaruhi pola pikir siswa pada materi biologi tersebut, sehingga siswa akan lebih berpikir kritis lagi untuk menerima dan memahami pelajaran biologi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat dinyatakan bahwa konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis kelas X MIA memiliki hubungan yang cukup baik. Dari hasil analisis korelasi siswa kelas X MIA antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran biologi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan

kemampuan berpikir kritis biologi siswa program lintas minat. Sebagaimana sejumlah ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan bahwa banyak pendidikan yang membuktikan hubungan positif antara konsep diri dengan peningkatan potensi belajar siswa baik peningkatan kemampuan proses berpikir, kecerdasan dan tingkah laku yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa disekolah (Desmita, 2009).

Kemudian diketahui bahwa hubungan antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis merupakan hubungan yang signifikan. Sebagaimana dalam meta-analisis dari 128 penelitian, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dan prestasi (Osei, 2014). Dengan adanya mata pelajaran Biologi pada program lintas minat maka konsep diri siswa akan terbentuk dan terbangun selama proses pembelajaran. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang positif dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA sebesar 18,9%. Hal ini berarti bahwa skor kemampuan berpikir kritis siswa tersebut ditentukan oleh nilai konsep diri yang dimilikinya. Walaupun sangat kecil, namun konsep diri memberikan pengaruh dengan kemampuan berpikir kritis.

Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor guru, tingkat intelektual siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Guru dan orang tua sebaiknya memperhatikan aspek konsep diri siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa menumbuh kembangkan konsep dirinya, misalnya dengan memberikan dorongan, nasehat, pujian, semangat, motivasi dan keyakinan bagi siswa. Siswa juga harus mengerti dan memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sendiri. Sehingga diharapkan tumbuh konsep diri positif dalam diri siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran biologi secara maksimal.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X IIS
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X IIS
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan konsep diri siswa secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X IIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- James, O. (2011). Self-Concept And Performance Of Secondary School Students In Mathematics. *Journal Of Educational And Developmental Psychology Vol.1 No.1*.
- Kanisius. (2006). *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Meliawati & Triastono. 2(016). *Survei Pelaksanaan Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Biologi Beserta Analisis Kendala Pelaksanaan Di SMA Negeri Se Kota Malang*.
- Nusret, A. (2016). Relationship Between Critical Thinking Levels And Attitudes Towards Reading Habits Among Pre-Service Physical Education Teachers. *Journal Academis Journals Vol.8 No.11*.
- Osei, A. (2014). Achievement Motivation, Academic Self-Concept And Academic Achievement Among High School Students. *Journal European Journal Of Research And Reflection In Educational Sciences Vol.2 No.2*.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tranter, John. (2004). Biology: dull, lifeless and boring?. *Journal of Biological Education*.